

## **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA MI MUSLIMIN YANG MEMILIKI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH**

**Pipih Ratna Puri<sup>1</sup>, Asep Samsudin<sup>2</sup>, Riesa Rismawati Siddik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pipihratnapuri@gmail.com, <sup>2</sup>sam234@gmail.com, <sup>3</sup>riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

The purpose of this study is to determine group guidance services in increasing student self-confidence. This research method uses literature review method from previous research. The subjects of this study are some of the results of previous research which are in accordance with the variables discussed in this research. From the results of research group guidance services can be used as an effort to increase student self-confidence, this is evidenced by a change in the subject after the implementation of group guidance (previous literature review). Based on the results of the study that had been done, it was found that through the group guidance technique the students' self-confidence began to build. This can be seen from the increased students' understanding of the rules in life and increased confidence in themselves regarding the ways that can be done in solving each problem. The conclusion of this study is that group guidance services can be used to increase students' self-confid

**Keywords:** *group guidance, self-confidence*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dari penelitian terdahulu. Subjek dari penelitian ini merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang dibahas pada peneitian ini. Dari hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya suatu perubahan pada subjek setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok (kajian literatur terdahulu). Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan ditemukan bahwa dengan melalui teknik bimbingan kelompok rasa percaya diri siswa mulai terbangun. Hal ini nampak dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap aturan-aturan dalam kehidupan serta meningkatnya keyakinan terhadap diri sendiri mengenai cara-cara yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan setiap permasalahannya. Simpulan penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok, Kepercayaan diri

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan sesuatu komponen yang mempunyai peranan berarti dalam mencetak sumber energi manusia yang bermutu. Pembelajaran sangat menolong partisipan didik dalam meningkatkan pengetahuan, kecakapan, serta nilai perilaku dan pola tingkah laku yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pembelajaran sendiri diharapkan

diharapkan sanggup membentuk partisipan didik yang bisa meningkatkan perilaku, keahlian serta kecerdasan intelektualnya supaya dapat jadi manusia yang terampil, pintar, dan mempunyai akhlak mulia. Ada pula salah satu faktor karakter yang mempunyai peranan berarti buat meningkatkan perilaku serta keahlian partisipan didik merupakan keyakinan diri. Pribadi yang mempunyai keyakinan pada diri sendiri dimaksud jika pribadi tersebut mampu, sanggup, serta meyakini dirinya kalau dia bisa menggapai tiap prestasi sesuai dengan yang diinginkannya.

Keyakinan diri merupakan sesuatu faktor karakter yang memegang peranan berarti dalam kehidupan manusia. Banyak para pakar mengakui kalau keyakinan diri ini ialah aspek berarti dalam penentu kesuksesan seorang. Dimana banyak tokoh- tokoh hebat yang sanggup mencapai kesuksesan dalam hidupnya sebab mempunyai keyakinan diri yang besar. Menurut Lauster( 2003) kepercayaan diri merupakan sesuatu perilaku ataupun kepercayaan seorang atas keahlian yang dipunyai sehingga dalam melaksanakan tindakan- tindakannya tidak merasa takut, merasa leluasa untuk melaksanakan hal- hal yang cocok dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi serta bisa memahami apa yang jadi kelebihan serta kekurangan diri sendiri.

Adapun Angelis (2003) berpendapat percaya diri merupakan sanggup menyalurkan seluruh suatu yang dikenal serta yang dikerjakan. Bersumber pada pendapat para pakar tersebut hingga bisa disimpulkan kalau keyakinan diri itu merupakan sesuatu perilaku ataupun kepercayaan seorang dalam menyalurkan tiap kemauan serta tindakannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengenali apa yang jadi kekurangan serta kelebihannya. Ada pula identitas orang/ orang yang mempunyai rasa yakin diri menurut Lauster (2003) merupakan orang yang yakin pada keahlian yang dipunyai, bisa menempatkan diri cocok dengan kondisi, memiliki metode pandang yang positif terhadap diri sendiri, serta menyadari kalau tiap orang mempunyai kelemahan serta kelebihan.

Sebaliknya identitas oranya yang mempunyai keyakinan diri rendah menurut Hakim( 2002) merupakan gugup kala mengerjakan suatu, keahlian bersosialisasinya rendah, tidak yakin pada kemampuannya sendiri, gampang menyerah atas kegagalan yang dialami, merasa dirinya memiliki banyak kekurangan serta suka menyendiri. Sehingga dalam proses belajar, siswa wajib mempunyai rasa yakin diri dalam menjajaki tiap aktivitas yang berlangsung sebab dengan begitu siswa hendak mencapai keahlian serta keterampilannya dan prestasinya secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan penulis di MI MUSLIMIN khususnya dikelas 6, masih banyak ditemukan permasalahan pada kurangnya rasa percaya diri siswa. Temuan penulis diantaranya masih ditemui siswa yang terlihat memiliki sikap sosialisasi yang rendah, sering gugup ketika mengerjakan tugas, mudah menyerah atas kegagalan yang dialaminya dan enggan untuk mengajukan setiap pendapatnya. Hal tersebut juga didukung dari proses wawancara yang dilakukan dengan wali kelasnya yang mengungkapkan hal yang serupa seperti diatas. Dengan ditemukannya hal tersebut menunjukkan sikap percaya diri yang dimiliki siswa masih rendah. Maka dari itu diperlukan proses bimbingan, apabila dibiarkan hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses belajar serta akan menghambat dalam meraih kemampuan dan keterampilannya.

Adapun hal tersebut dalam beberapa penelitian dapat dirubah menjadi lebih baik seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva (2019) dimana dari hasil penelitiannya yang menggunakan teknik asertif dalam meningkatkan rasa percaya diri menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan Tsalistiani Rachmatillah (2018) yang menghasilkan bahwa rasa percaya diri siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode bimbingan pribadi sosial jika dilihat dari satu kasus.

Bimbingan kelompok merupakan sesuatu wujud bimbingan yang mengaitkan beberapa orang ataupun kelompok yang membolehkan seluruh anggota kelompok bisa menghasilkan tiap pendapat, sanggup berdiskusi di depan anggota kelompok yang lain, serta sanggup membuktikan sikap empati terhadap sahabat, bisa menghargai sahabat, dan dapat menghargai orang lain yang terdapat disekitarnya. Menurut Romlah (2001) tutorial kelompok ialah pemberian dorongan yang diberikan seseorang konselor pada sebagian orang konseli dalam suasana kelompok yang diperuntukan selaku upaya menghindari munculnya permasalahan pada konseli dan bisa meningkatkan kemampuan siswa yang dicoba dalam suasana kelompok.

Narti (2014) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok ialah sesuatu metode memberikan pertolongan pada konseli atau siswa lewat aktivitas kelompok. Dimana bimbingan kelompok ialah dukungan yang diperuntukan untuk menghindari munculnya permasalahan pada siswa serta pula untuk menyokong siswa dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Jadi bimbingan kelompok ialah layanan yang pas buat membagikan kontribusi pada siswa dalam menghindari maupun memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya rasa yakin diri siswa.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan bimbingan kelompok terbukti dapat membantu konselor/guru BK. Salah satunya terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2018) bimbingan kelompok yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Dalam penelitian lainnya Fatimah (2015) penerapan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan merumuskannya dalam judul “ LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA MI MUSLIMIN YANG MEMILIKI KEPERCAYAAN DIRI RENDAH”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi literatur yang menelaah beberapa jurnal terkait kepercayaan diri dan bimbingan kelompok. Hasil dari berbagai telaah literature ini akan digunakan dalam mengidentifikasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah melihat uraian masalah pada pendahuluan artikel ini. Pada bagian ini, akan membahas masalah yang dihadapi siswa dan membahas beberapa penelitian yang terbukti tepat ketika menggunakan bimbingan kelompok sebagai usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Lailatul Choimah yang membahas tentang penjelasan mengenai hasil penelitian dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di SDN Candi pada siswa kelas III (Choimah, 2019).

Pelaksanaan penelitian dengan metode bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dilakukan pada 21 orang siswa yang diantaranya terlihat salah satu siswa memiliki kepercayaan diri rendah. Pertemuan bimbingan tersebut dicoba dengan jangka waktu yang tidak sangat lama dan pada tiap pertemuannya mereka terus menjadi termotivasi untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Sehabis menjajaki aktivitas layanan bimbingan kelompok, keyakinan diri siswa terdapat kenaikan bila dibanding dengan saat sebelum mereka diberikan layanan tutorial kelompok.

Karena sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok ditemukan adanya siswa yang mengalami ciri-ciri memiliki kepercayaan diri rendah yaitu ditandai dengan masih adanya

siswa yang belum berani menunjukkan bahwa dirinya memiliki bakat dan potensi dikarenakan masih ada rasa malu, takut dan grogi serta takut untuk mengeluarkan pendapat. Adapun faktor-faktor siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah ini menurut Luster (2003) berasal dari kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep dirinya sendiri. Kepercayaan diri seseorang/individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Pada penelitian Ulfah Lailatul Choimah menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa Karena tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dilakukan dengan setting kelompok tentang kenyataan, aturan hidup, dan cara menyelesaikan tugas serta mencapai masa depan studi, karier, dan kehidupan. Ketika seseorang memahami dan memahami jati dirinya dengan ekspektasi dan potensinya, semakin mudah untuk mempercayai dirinya. Setelah mengikuti kegiatan layanan ini dimaksudkan agar siswa memiliki rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Perubahan sikap yang muncul dari pribadi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan sangat signifikan. Dimana melalui layanan bimbingan kelompok, Individu dapat menyelesaikan hal-hal yang mengganggu emosi dan menyebabkan hilangnya rasa percaya diri. Bekerja dalam kelompok dapat menciptakan suasana baru dan lebih menyenangkan. Menurut Choimah (2019), komunikasi dengan teman lain akan melatih siswa untuk berani berbicara di depan temannya, dan siswa akan berani mengutarakan pendapatnya. Adapun manfaat yang diperoleh individu dari keberanian dan kepercayaan diri, mereka akan lebih mungkin bergaul dengan orang lain, dan reaksi serta optimisme mereka terhadap masalah akan menjadi lebih kritis dan inovatif, karena mereka tidak bergantung pada orang dewasa atau orang tua, dan peluang mereka untuk menjadi pemimpin lebih besar. Besar, anak-anak dapat meramalkan masalah yang akan muncul.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian Ulfah Lailatul Choimah terlihat bahwa dengan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal itu terlihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh siswa/subjek sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan adalah salah satu aspek kepribadian dan memainkan peran penting dalam diri manusia. Percaya diri merupakan hal yang sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya rasa percaya diri akan menimbulkan banyak masalah bagi seseorang. Sebab dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang akan mampu mencapai potensi maksimal yang dimilikinya. Menurut Lauster (dalam Hakim, 2002) kepercayaan diri merupakan sesuatu perilaku ataupun kepercayaan seorang atas keahlian yang dipunyai sehingga dalam melaksanakan tindakan- tindakannya tidak merasa takut, merasa leluasa untuk melaksanakan hal- hal yang cocok dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi serta bisa memahami apa yang jadi kelebihan serta keurangan diri sendiri. Ada pula menurut Hakim(2002) bahwa rasa percaya diri bisa dimaksud secara sederhana selaku kepercayaan seorang terhadap seluruh aspek yang dimilikinya serta kepercayaan tersebut membuat seorang merasa sanggup buat menggapai bermacam tujuan hidupnya.

Bersumber pada pendapat para pakar di atas hingga bisa disimpulkan jika kepercayaan diri adalah sesuatu keyakinan hendak keahlian diri sendiri dan menyadari keahlian yang dipunyai serta bisa menggunakannya secara pas dalam menuntaskan sesuatu permasalahan dan bisa membagikan suatu yang menyenangkan untuk orang lain ataupun diri sendiri.

Pribadi yang mempunyai rasa percaya diri hendak menampilkan tanda- tanda percaya diri dalam tiap tindakannya. Menurut Mardatillah (2010) seorang yang mempunyai kepercayaan diri pastinya mempunyai ciri- ciri, antara lain: (1) memahami dengan baik kekurangan serta kelebihan yang dimilikinya serta bisa meningkatkan kemampuan yang dipunyai,(2) membuat ataupun mempunyai standar atas pencapaian tujuan hidupnya serta membagikan penghargaan atas keberhasilan yang diraihinya,(3) tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dirasakan tetapi lebih banyak melaksanakan introspeksi diri, (4) sanggup menanggulangi perasaan tertekan serta rasa ketidakmampuan yang menyimpannya, (5) sanggup menanggulangi rasa kecemasan yang terdapat didalam dirinya, serta (6) senantiasa berfikir positif.

Ada pula identitas rendahnya rasa percaya diri pada diri seorang seperti terdapatnya ketidak mampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain serta tidak percaya pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya. Menurut Supriyo (2008) apabila seorang alami krisis keyakinan diri serta tidak selekasnya diatasi maka akan memunculkan: :(1) tidak dapat

berteman dengan sahabatnya secara normal,(2) proses belajar jadi terhambat,(3) kesusahan dalam berbicara,(4) pencapaian tugas pertumbuhan jadi terhambat,(5) terkucilkan dari area sosial,( 6) menghadapi tekanan mental, serta(7) tidak sanggup ataupun berani dalam melaksanakan pergantian.

Menurut Lauster (2003), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang antara lain: a) Personal ability, dimana personal ability adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, dan setiap individu terkait melakukan setiap tindakan atau aktivitas. Tidak akan terlalu cemas untuk tidak bergantung pada orang lain, dan memahami kemampuannya sendiri b) Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu / siswa berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, dan mengenali kemampuan individu / siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan, bertoleransi dan menerima serta menghormati orang lain di sekitar Sikap c) Konsep diri, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya.

### **Bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Tohirin (2013), pembinaan kelompok adalah cara memberikan bantuan kepada siswa/konseli melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, kegiatan dan motivasi kelompok harus ditransformasikan menjadi sebuah layanan. Sedangkan menurut Rusman (2009), bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa/konseli melalui penggunaan dinamika kelompok dari berbagai pengalaman, dengan tujuan mengembangkan wawasan yang diperlukan untuk mencegah masalah atau pun juga untuk pengembangan sikap dan keterampilan pribadi siswa/konseli.

Secara universal, layanan bimbingan kelompok dirancang untuk meningkatkan keahlian sosial siswa, paling utama keahlian lisan siswa. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk menekan pertumbuhan perasaan, pemikiran, anggapan, dan pengetahuan serta sikap untuk menunjang siswa menampilkan sikap yang lebih efektif. Menurut Bennet (dalam Romlah, 2001), tujuan pembinaan kelompok adalah untuk: a) berbagi kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, pribadi, pekerjaan dan masalah sosial; b) berbagi layanan rehabilitasi melalui kegiatan kelompok; c) memberi siswa Bimbingan: Dibandingkan dengan bimbingan melalui bimbingan individu, sebagai kelompok, ini lebih murah dan lebih efisien; d) Menyediakan layanan. konsultasi pribadi dengan lebih

efektif. Dengan menekuni bermacam permasalahan yang universal dialami oleh siswa serta dengan menyingkirkan ataupun meredakan hambatan- hambatan emosional lewat aktivitas kelompok, hingga pemahaman terhadap kasus siswa akan jadi lebih mudah serta teraatasi dengan baik.

Menurut Prayitno (2004) Adapun tahapan kegiatan pelayanan bimbingan kelompok tersebut: Pertama, perencanaan meliputi kegiatan seperti penetapan topik yang dibahas dalam pelayanan bimbingan kelompok, pembentukan kelompok, penyusunan jadwal kegiatan, penetapan tata cara pelayanan, pembentukan fasilitas pelayanan, dan penyiapan dokumen administrasi. Kedua, pelaksanaannya meliputi kegiatan antara lain komunikasi, rencana pelayanan bimbingan kelompok, penyelenggaraan kegiatan pelayanan bimbingan kelompok, dan penyelenggaraan pelayanan bimbingan kelompok melalui tahapan pembentukan, transisi, kegiatan dan terminasi. Ketiga, melakukan evaluasi yang meliputi penetapan bahan evaluasi, penetapan prosedur evaluasi standar, pengembangan perangkat evaluasi, optimalisasi perangkat evaluasi dan hasil aplikasi perangkat manajemen. Keempat, hasil analisis dan evaluasi, meliputi pengembangan standar analisis, analisis dan interpretasi hasil analisis. Kelima, melakukan atau melaksanakan tindak lanjut, termasuk kegiatan untuk menentukan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dengan pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut. Yang terakhir adalah pelaporan, meliputi kegiatan pembuatan laporan, penyampaian laporan kepada kepala sekolah atau sekolah, dan pencatatan laporan pelayanan.

## **SIMPULAN**

Kepercayaan diri adalah suatu sikap individu yang meyakini dan menyadari kemampuan dirinya dengan melakukan semua keinginan dan tindakannya dengan penuh rasa tanggung jawab serta mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihanannya.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah yaitu: a) mengalami keulitan dalam bersosialisasi dan tidak yakin terhadap diri sendiri, b) Terlihat sering murung dan depresi, c) menyerah atas kegagalan yang dialami, d) berfikir negative dan sukar untuk menggali potensi yan dimiliki, dan e) takut menerima kritikan dan merespons setiap pujian yang diberikan dengan negative. Dimana dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan suatu



upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, dengan memberikan layanan bimbingan salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya dalam pengembangan sosialisasi siswa dan kemampuan berkomunikasi siswa. Layanan bimbingan kelompok sendiri bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan, dan sikap yang akan menunjang perwujudan dari tingkah laku yang lebih efektif pada siswa. Dimana berdasarkan kajian penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

## REFERENSI

- Angelish, B. D. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asrullah, S, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Biotek*, 5.1
- Choimah, U. L. (2019). Peran Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Sdn Candi. *Naskah Publikasi*.
- Eva, O. (2019). Penerapan Teknik Assertive Training Dalam Meningkatkan Self. *Quanta*, 3.1
- Fatimah, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa. *Bimbingan dan Konseling*, 4.1
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwasuara.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1.1
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Balikpapan: Madani.
- Mastuti, A. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Narti, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. (2004). *Pedoman Bimbingan Kelompok*. Padang: Universitas Padang Press.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tsalistiani Rachmatilah, S. F. (2018). Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri. *Fokus*, 1.1. doi:10.22460/q.vlilp11-18.498